HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
Nomor: 158/E/KPT/2021

INFORMASI ARTIKEL
Received: December, 12, 2022
Revised: January, 26, 2023
Available online: January, 28, 2023
at : http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/holistik

Pengaruh aroma terapi kopi terhadap intensitas nyeri *postpartum Sectio Caesarea* (SC)

Fitry Erlin[1]*, Busyra Hanim[2], Fikri Romadhan[1]

[1]Program Studi D3 Keperawatan STIKes Payung Negeri Pekanbaru
[2]Program Studi S1 Kebidanan STIKes Payung Negri Pekanbaru
Korespondensi Penulis: Fitry Erlin. *Email: fitryerlin@gmail.com

Abstract

Background: Pain caused by cesarean sections (CS) will generally be felt for several days. The pain increased on the first day post SC. One way to manage pain can be done in a non-pharmacological way using coffee aromatherapy. Substances contained in coffee such as caffeine and alkaloids can provide energy physiological effects, such as reducing fatigue or stress.
Purpose: To determine the effect of coffee aroma therapy on the pain intensity of postpartum in cesarean sections (CS)
Method: A quantitative type of research with a quasi-experimental research design. The number of samples is 15 participants with a total sampling technique. The research instrument was a pain intensity questionnaire. The analysis used was the paired sample T-test (a<0.05).
Results: Knowing that there is a difference in the average pain intensity of postpartum in cesarean sections (CS) after having coffee aroma therapy with pain intensity of a mean value from 1.87 to 1.83 and the results of statistical tests obtained a p-value of 0.001.
Conclusion: There was the effectiveness of coffee aroma therapy in reducing the pain intensity of postpartum in cesarean sections (CS.

Keywords: Aroma therapy; Coffee; Pain Intensity; Postpartum; Cesarean Sections (CS).

Pendahuluan: Nyeri yang disebabkan oleh *Sectio Caesarea* (*SC)* pada umumnya akan terasa hingga beberapa hari. Rasa nyeri tersebut meningkat pada hari pertama post SC. Manajemen untuk mengatasi nyeri dapat dilakukan salah satunya dengan cara non-farmakologis menggunakan aroma terapi kopi. Zat yang terkandung di dalam kopi seperti kafein dan alkaloid dapat memberikan efek fisiologis energi, seperti mengurangi kelelahan atau stress.
Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh aroma terapi kopi terhadap intensitas nyeri postpartum SC di RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru.
Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiment dan* jumlah sampel sebanyak 15 partisipan dengan teknik *total sampling.* Instrumen penelitian berupa kuesioner intensitas nyeri. Analisa yang digunakan adalah Paired Sampel T-test (a<0.05).

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v16i8.8641

Hasil: Diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata tingkat nyeri postpartum *Sectio Caesarea* sebelum dan setelah pemberian aroma terapi kopi dengan nilai mean 1,87 turun menjadi 1,83 dan hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,001.

Simpulan: Ada pengaruh aroma terapi kopi terhadap intensitas nyeri *postpartum SC* di RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru.

Kata Kunci: Aroma terapi; Kopi; Intensitas Nyeri; *Postpartum; Sectio Caesarea*

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan sebuah proses pengeluaran hasil konsepsi ataupun tahapan-tahapan yang terjadi pada seorang wanita yang telah mengalami kontraksi hebat pada kehamilannya, sebelum akhirnya melahirkan bayi. Menurut *World Health Organization* (WHO) persalinan adalah suatu proses yang dimulai secara spontan dan berisiko rendah selama proses persalinan. Persalinan adalah pengeluaran hasil konsepsi melalui vagina (Wahidah, 2017; Sulfianti, Indryani, Purba, Sitorus, Yuliani, Haslan, Ismawati, Sari, Pulungan, Wahyuni, Hutabarat, & Aini, 2020; Triwidiyanti, 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman, persalinan kini tidak hanya dilakukan secara normal atau melalui vagina saja. Ada cara terbaru untuk melakukan persalinan itu sendiri, yaitu dengan melakukan operasi atau pembedahan di bagian perut perempuan, tindakan medis ini biasa disebut dengan *Sectio Caesarea* (SC). SC merupakan salah satu alternatif dari kelahiran jika keadaan ibu atau janin terganggu (Haryanti & Patria, 2019). Saat ini persalinan dengan metode SC sangat banyak sekali dan berkembang pesat dari tahun ke tahun. SC adalah salah satu operasi bedah yang paling umum dilakukan di dunia saat ini sebagai salah satu cara untuk membantu proses kelahiran janin melalui insisi pada dinding abdomen (laparotomi) dan dinding rahim (histerektomi) (Adhi, 2021).

Menurut WHO pada tahun 2015 selama 30 tahun, terjadi peningkatan kelahiran dengan SC 10%-15% di negara berkembang. Negara maju dengan prevalensi tertinggi, yaitu Amerika Serikat sebanyak 29,1% (World Health Organization, 2015). Sementara itu, berdasarkan data dari Riskesdas 2013, di Indonesia angka persalinan SC adalah Sebesar 9,8%, wilayah tertinggi berada di wilayah DKI Jakarta, yaitu 19,9%, dan terendah adalah wilayah Sulawesi Tenggara yaitu 3,3%, sedangkan di wilayah Riau sendiri adalah 9,1% (Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Riau terjadi peningkatan persalinan dengan SC dari tahun 2013 sekitar 422 kasus menjadi 3.949 kasus pada tahun 2014 (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2016).

Sebenarnya persalinan menggunakan metode SC ini hanya dilakukan apabila terdapat beberapa indikasi yang menyebabkan perempuan tidak bisa melakukan persalinan secara normal. Berbanding terbalik dengan kenyataannya, saat ini banyak perempuan yang melakukan persalinan SC tanpa adanya indikasi. SC umumnya dilakukan apabila proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan untuk dilakukan karena beresiko terhadap komplikasi medis lainnya (Puspita & Yati, 2020).

SC ini terjadi selain karena faktor indikasi medis juga dipengaruhi oleh pengetahuan ibu atau keluarga yang menganggap persalinan dengan cara SC dapat mengurangi nyeri dari pada persalinan normal pervaginam (Munandar, 2018). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di Ciputat, dari 132 responden 79% pengetahuan ibu tentang

Fitry Erlin[1]*, Busyra Hanim[2], Fikri Romadhan[1]

[1]Program Studi D3 Keperawatan STIKes Payung Negeri Pekanbaru
[2]Program Studi S1 Kebidanan STIKes Payung Negri Pekanbaru
Korespondensi Penulis: Fitry Erlin. *Email: fitryerlin@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v16i8.8641

keuntungan dan kerugian melahirkan secara normal dan SC masih kurang. Banyak ibu dan keluarga yang tidak mengetahui bahwasannya SC memiliki tingkat nyeri yang sangat tinggi dibandingkan dengan persalinan secara normal (Fajrini, 2017).

Operasi caesar dapat memiliki efek negatif pada tubuh, yaitu nyeri di lokasi operasi sekitar 27,3% lebih tinggi daripada saat melahirkan metode normal memiliki tingkat nyeri yang rendah sekitar 9%. Nyeri yang disebabkan oleh operasi caesar akan sangat terasa pada hari pertama post operasi dan akan berlangsung hingga beberapa hari. Selain nyeri yang dirasakan lebih tinggi daripada persalinan normal, operasi caesar ini juga dapat menyebabkan beberapa komplikasi yang mengkhawatirkan (Pratiwi, 2012; Anwar, Astuti & Bangsawan, 2018; Anjelia, 2021). SC juga akan menyebabkan komplikasi seperti, infeksi puerperal yaitu komplikasi yang bersifat ringan dan ditandai dengan kenaikan suhu tubuh selama beberapa hari selama masa nifas, dapat juga bersifat berat seperti peritonitis dan sepsis (Puspita & Yati, 2020).

Nyeri adalah suatu perasaan yang tidak menyenangkan yang tidak dapat ditularkan kepada orang lain dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kenyamanan fisik seseorang. Rasa sakit yang dialami pasca melahirkan akan sangat mempengaruhi kondisi ibu dan membuat rasa kecemasan yang tinggi, ditambah lagi jika obat penghilang rasa sakit hilang. Kebebasan dari rasa sakit atau nyeri adalah kebutuhan dasar manusia yang harus diatasi. Begitupun yang dirasakan yang melahirkan secara SC, keluhan ini yang paling sering dirasakan dan merupakan hal yang fisiologis bagi post partum baik secara normal ataupun SC (Mariza & Haryani, 2018). Keluhan yang sering dirasakan masa nifas diantaranya nyeri perut bagian bawah disebabkan karena involusi atau terjadi kontraksi, nyeri akibat luka laserasi (Maryunani, 2016; Maryani & Himalaya, 2020).

Penatalaksanaan nyeri dapat diatasi dengan dua cara, yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Terapi nyeri farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian obat analgesik yang mempunyai efek samping seperti mual, muntah, pusing. Terapi non farmakologi bisa menggunakan berbagai pendekatan seperti teknik pernafasan, audionalgesia, akupuntur, transcutaneus electric nerve stimulations (TENS), kompres dengan suhu dingin panas, sentuhan pijatan dan aromaterapi (Gondok, 2011; Utami, 2016). Metode non farmakologis ini bersifat non invasive, sederhana, efektif, dan tanpa efek (Risyanti, 2021).

Penatalaksanaan nyeri non farmakologis lebih aman digunakan karena tidak menimbulkan efek samping seperti obat-obatan. Salah satu pilihan manajemen nyeri yang dapat digunakan dengan aman adalah aromaterapi dan merupakan cara tercepat dan termudah untuk digunakan. Penggunaan aromaterapi secara inhalasi dapat merangsang pengeluaran endorphin sehingga dapat mengurangi nyeri. Zat endorphin merupakan zat kimia yang diproduksi oleh tubuh hasil dari stimulasi eksternal dan menghasilkan perasaan tenang, senang, rileks, terangsang, serta melemaskan otot-otot yang tegang seperti rasa sakit, dan pengerahan tenaga secara fisik. Stimulasi indera penciuman akan memberikan perubahan fisik secara langsung, seperti tekanan darah, tonus otot, ukuran pupil, suhu kulit, denyut nadi, pola gelombang otak, yang dapat mempengaruhi status tidur dan bangun. Hal ini karena aromaterapi menggunakan proses fisiologis dengan efek positif yang merangsang sensasi dan reseptor yang terletak di hidung, yang kemudian memberikan informasi lebih lanjut ke daerah otak yang mengontrol suasana hati dan memori, dan ke hipotalamus (Utami, 2016).

Aromaterapi juga merupakan salah satu metode terapi yang menggunakan minyak esensial yang dapat meningkatkan kesehatan dan membuat tubuh menjadi lebih rileks. Relaksasi merupakan

Fitry Erlin[1]*, Busyra Hanim[2], Fikri Romadhan[1]

[1]Program Studi D3 Keperawatan STIKes Payung Negeri Pekanbaru
[2]Program Studi S1 Kebidanan STIKes Payung Negri Pekanbaru
Korespondensi Penulis: Fitry Erlin. *Email: fitryerlin@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v16i8.8641

salah satu strategi koping yang digunakan untuk menghadapi stress dan kecemasan, strategi koping adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh individu untuk menghadapi dan mengantisipasi situasi dan kondisi yang menekan yang mengancam fisik maupun psikis yang dapat membebani atau melampaui kemampuan dan ketahanan individu. Setiap minyak essensial memiliki efek farmakologis yang unik, seperti antibakteri, antivirus, diuretik, vasodilator, penenang, dan merangsang adrenal (Risyanti, 2020).

Aromaterapi adalah terapi atau pengobatan dengan menggunakan buah-buahan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, bunga, pohon yang berbau harum dan enak (Gita, Achmad & Karsiwi, 2021). Aromaterapi yang sering digunakan dalam penurunan tingkat nyeri persalinan antara lain kopi, rose, lemon dan lavender (Risyanti, 2021).

Hal tersebut didukung oleh penelitian Mariza (2018) di RSUD Pringsewu 2016. Dimana hasil penelitian tersebut menyatakan terdapat penurunan nyeri yang signifikan dari pemberian aromaterapi lavender terhadap nyeri *postpartum* SC, dengan rata-rata (*mean*) tingkat nyeri pada 32 partisipan setelah pemberian aromaterapi lavender adalah 5.16 dengan standar deviasi 0.847 dan nilai minimum 4 serta maksimum 8.

Didukung juga oleh penelitian di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. Dimana hasil penelitian tersebut menyatakan adanya pengaruh aroma terapi lemon terhadap penurunan nyeri post sectio caesarea, dengan hasil uji statistika menggunakan Mc Nemar di peroleh p=0,002 (>0,05) (Manurung & Noviya, 2019).

Menghirup aroma kopi mampu memberikan efek relaksasi dan membantu meredakan stres serta mengurangi depresi. Kopi adalah suatu jenis tumbuhan yang dibuat minuman dengan sifat psikostimulant sehingga menyebabkan seseorang yang meminumnya akan tetap terjaga (susah tidur), mengurangi kelelahan atau stress saat bekerja, serta mampu untuk memberikan efek fisiologis yaitu energi. Kopi terkenal akan kandungan kafeinnya yang tinggi, fungsi dari zat tersebut adalah sebagai perangsang susunan saraf pusat, dieuritik, merangsang otot jantung, dan melemaskan otot-otot polos bronchus (Gita, Achmad & Karsiwi, 2021). Pada dosis standar yaitu 50-200 mg, kafein akan mempengaruhi lapisan luar otak dan bisa mengurangi kelelahan. Selain kafein, kopi juga mengandung alkaloid jenis xantine, yang bertindak memblokir reseptor adenosine A2A, dimana ketika stress tubuh memproduksi banyak adenosine yang menimbulkan berbagai gejala stres. Sehingga, kopi dapat menghilangkan rasa stress dan juga memberi energi semangat (Liunima & Sutriningsih, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru, di dapatkan data kelahiran SC di ruang rawat inap teratai selama 3 bulan terakhir sebanyak 45 melakukan SC. Pada saat melakukan wawancara terhadap post SC didapatkan bahwasanya 4 dari 5 responden mengatakan nyeri sedang dan 1 nya lagi nyeri berat.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain yang digunakan *quasi experiment* dengan rancangan penelitian *pre-test and post-test with control one group design*. Populasinya postpartum SC di RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *total sampling.* Besar sampel pada penelitian eksperimental ini didasarkan pada data bahwasanya selama 3 bulan terakhir didapatkan rata-rata jumlah kelahiran SC sebanyak 45 orang. Sehingga jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 15 orang.

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen aroma terapi kopi dan variabel dependen intensitas nyeri. Aroma terapi kopi diberikan selama 5 - 10 menit dan disarankan ke

Fitry Erlin[1]*, Busyra Hanim[2], Fikri Romadhan[1]

[1]Program Studi D3 Keperawatan STIKes Payung Negeri Pekanbaru
[2]Program Studi S1 Kebidanan STIKes Payung Negri Pekanbaru
Korespondensi Penulis: Fitry Erlin. *Email: fitryerlin@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v16i8.8641

pasien untuk menggunakan seterusnya dan dilakukan boleh berkali-kali jika pasien merasa nyeri. Untuk tingkat nyeri peneliti menggunakan numeric rating scale (NRS). Pada pengukuran skala nyeri ini, pasien diminta untuk menilai rasa sakit yang dialami menggunakan angka 0–10 atau 0–5. Semakin besar angka yang dipilih, maka semakin sakit juga nyeri yang dirasakan. Kategorinya: angka 0 artinya tidak nyeri, angka 1–3 artinya nyeri ringan, angka 4–6 artinya nyeri sedang, dan angka 7–10 artinya nyeri berat.

Dalam penelitian ini uji *t-test* yang dilakukan adalah t-*test dependent* atau *paired sampel t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua set data (data sebelum dan sesudah) yang saling berpasangan.

Penelitian ini telah mendapatkan kelaikan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru dengan Nomor: 0066/STIKES PN/KEPK/VII/2022.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Partisipan (N=15)

Variabel	Hasil
Usia (M±SD)(Rentang)(Tahun)	(27.80±5.821)(20-40)
Pendidikan (n/%)	
SD	2/13.3
SMP	4/26.7
SMA	7/46.6
D3	1/6.7
S1	1/6.7
Pekerjaan (n/%)	
IRT	11/73.3
Wiraswasta	1/6.7
Karyawan	1/6.7
Honorer	2/13.3
Indikasi SC (n/%)	
Ibu	4/26.7
Janin	4/26.7
Jalan lahir	7/46.6
Tingkat Nyeri Pretest (n/%)	
Ringan (1-3)	3/20
Sedang (4-5)	11/73.3
Berat (7-10)	1/6.7

Fitry Erlin[1]*, Busyra Hanim[2], Fikri Romadhan[1]

[1]Program Studi D3 Keperawatan STIKes Payung Negeri Pekanbaru
[2]Program Studi S1 Kebidanan STIKes Payung Negri Pekanbaru
Korespondensi Penulis: Fitry Erlin. *Email: fitryerlin@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v16i8.8641

Tingkat Nyeri Posttest (n/%)	
Ringan (1-3)	10/66.7
Sedang (4-6)	5/33.3
Berat (7-10)	0/0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik partisipan berdasarkan usia rata-rata (27.80±5.821) dengan rentang (20-40), pendidikan terakhir sebagian besar adalah pendidikan SMA/Sederajat yaitu sebanyak 7 (46.6%), sedangkan untuk jenis pekerjaan lebih banyak yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 11 (73,3%), dan untuk indikasi SC disebabkan oleh hambatan jalan lahir sebanyak 7 (46.6%). Untuk tingkat nyeri partisipan sebelum dilakukan pemberian aromaterapi kopi sebagian besar termasuk kategori dengan tingkat nyeri sedang (4-6) yaitu sebanyak 11 (73,3%), dan tingkat nyeri partisipan setelah dilakukan pemberian aromaterapi kopi sebagian besar termasuk kategori dengan tingkat nyeri ringan (1-3) yaitu sebanyak 10 (66,7%).

Tabel 2. Pengaruh Aromaterapi Kopi Terhadap Nyeri Partisipan (N = 15)

Kelompok	**Mean**	**Standar deviasi**	***p-value***
Pre Test	1,87	0,516	0,001
Post Test	1,33	0,488	

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata tingkat nyeri postpartum sectio caesarea sebelum dan setelah pemberian aroma terapi kopi dengan nilai mean 1,87 turun menjadi 1,33 dan hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aromaterapi kopi terhadap intensitas nyeri postpartum sectio caesarea sebelum dan setelah diberikan aroma terapi kopi.

PEMBAHASAN

Tingkat Nyeri Partisipan Sebelum Diberikan Aromaterapi Kopi

Hasil pretest didapatkan data bahwa partisipan lebih banyak merasakan tingkat nyeri sedang dengan rentang 4-6 sebanyak 11 partisipan dengan persentase 73,3%. Sedangkan untuk nilai rata-rata (mean) tingkat nyeri postpartum sectio caesarea sebelum diberikan aromaterapi kopi adalah 1,87 dengan standar deviasi 0.516. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya di RSUD Pringsewu yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat nyeri pada 32 partisipan sebelum pemberian aroma terapi terdapat pada skala nyeri sedang dengan rentang nyeri 4-6 (Mariza & Haryani, 2018).

Tingkat nyeri pada kategori sedang dalam rentang nyeri 4-6 dapat mengganggu aktivitas serta mengganggu konsentrasi, sehingga memerlukan istirahat dan memerlukan obat-obatan untuk menghilangkan nyeri. Nyeri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu usia dan tingkat pendidikan (Sari, 2016). Berdasarkan penelitian Ene, dkk (2008), menyatakan bahwa pasien yang lebih muda mempunyai tingkat nyeri lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang lebih tua. Hal tersebut dikarenakan pasien yang lebih muda memiliki pengalaman nyeri lebih sedikit dibandingkan dengan pasien yang lebih tua (Harsono, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa rata-rata pendidikan partisipan termasuk dalam kategori tingkat pendidikan SMA sebanyak 7 partisipan dengan persentase 46%. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

Fitry Erlin[1]*, Busyra Hanim[2], Fikri Romadhan[1]

[1]Program Studi D3 Keperawatan STIKes Payung Negeri Pekanbaru
[2]Program Studi S1 Kebidanan STIKes Payung Negri Pekanbaru
Korespondensi Penulis: Fitry Erlin. *Email: fitryerlin@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v16i8.8641

menyatakan bahwa rata-rata pendidikan postpartum sectio caesarea terdapat pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 46 partisipan dengan persentase 76.6% (Mulyawati, Azam, & Ningrum, 2011).

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa rata-rata partisipan memiliki indikasi SC yaitu hambatan jalan lahir yaitu *plasenta previa* sebanyak 7 partisipan dengan persentase 46%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa rata-rata postpartum sectio caesarea memiliki indikasi SC yaitu hambatan jalan lahir sebanyak 95% dan memiliki nilai p-value 0.000 (Wulandari, Setiyadi, & Darnoto, 2013).

Tingkat Nyeri Partisipan Setelah Diberikan Aroma terapi Kopi

Hasil posttest didapatkan data bahwa tingkat nyeri pada partisipan dalam kategori nyeri ringan dengan rentang nyeri 1-3 sebanyak 10 partisipan dengan persentase 66.7%.

Berdasarkan hasil diatas, aroma terapi kopi dapat menurunkan tingkat nyeri postpartum sectio caesarea. Hal ini terlihat pada saat penelitian saat menghirup aromaterapi lavender selama 5 menit, partisipan mengatakan bahwa merasakan nyerinya berkurang dan perasaannya menjadi lebih rileks. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aroma terapi lavender yang dihirup oleh partisipan bekerja pada kinerja gelombang otak yang dapat mempengaruhi suasana hati serta fikiran menjadi tenang dan rileks sehingga indera penciuman yang kemudian mengirimkan pesan-pesan tersebut kepada otak kemudian menimbulkan efek relaksasi yang positif yang dapat menurunkan nyeri (Sari & Rina, 2015).

Pengaruh Aromaterapi Sebelum dan Setelah Intervensi Terhadap Nyeri Postpartum SC

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji chi square dan didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata (mean) adalah 1,33%, standar deviasi 0.488 dan nilai p-value sebesar 0,001 (p value <0,05). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pemberian aroma terapi kopi berpengaruh terhadap tingkat nyeri partisipan sebelum dan setelah diberikan aroma terapi kopi.

Aroma terapi bekerja melalui sistem sirkulasi tubuh dan sistem penciuman, dimana bau merupakan suatu molekul yang mudah menguap apabila masuk ke rongga hidung melalui pernafasan kemudian akan diterjemahkan oleh otak sebagai proses penciuman. Melalui penghirupan sebagian besar molekul akan masuk ke paru, kemudian molekul aromatic akan diserap oleh lapisan mukosa pada saluran pernafasan, baik pada bronkus atau pada cabang halus (bronchiole) dan terjadi pertukaran gas di dalam alveoli. Molekul tersebut akan diangkut oleh sistem sirkulasi darah di dalam paru. Pernafasan yang dalam akan meningkatkan jumlah bahan aromatic yang ada ke dalam tubuh (Sari & Rina, 2015).

SIMPULAN

Tingkat nyeri partisipan sebelum dilakukan pemberian aroma terapi kopi sebagian besar dalam kategori nyeri sedang. Tingkat nyeri partisipan setelah dilakukan pemberian aroma terapi kopi sebagian besar dalam kategori nyeri ringan.

Ada pengaruh aromaterapi kopi dalam menurunkan nyeri pada partisipan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (mean) adalah 1,33%, standar deviasi 0.488 dan nilai signifikansi p-value sebesar 0,001 (p value < 0,005).

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengatasi nyeri post partum sectio caesarea setelah pengaruh analgesik hilang serta dapat diterapkan di rumah masing-masing apabila rasa nyeri tersebut masih sering muncul.

Fitry Erlin[1]*, Busyra Hanim[2], Fikri Romadhan[1]

[1]Program Studi D3 Keperawatan STIKes Payung Negeri Pekanbaru
[2]Program Studi S1 Kebidanan STIKes Payung Negri Pekanbaru
Korespondensi Penulis: Fitry Erlin. *Email: fitryerlin@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v16i8.8641

Bagi perawat semoga hasil penelitian ini dapat digunakan dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya dalam mengatasi nyeri serta sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh aroma terapi kopi terhadap nyeri post partum sectio caesarea.

DAFTAR PUSTAKA

Adhi, I. G. A. M. (2021). Pengaruh pemberian teknik relaksasi guided imagery terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea di RSUD Dr. R. Soedjono Selong. *PrimA: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, *6*(2).

Anjelia, N. (2021). The Effect of Lavender Essential Oil On Post-Caesarean Section at Sekayu District General Hospital in 2020. *Journal of Maternal and Child Health Sciences (JMCHS)*, *1*(1), 8-13.

Anwar, M., Astuti, T., & Bangsawan, M. (2018). Pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pasien paska operasi sectio caesarea. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, *14*(1), 84-90.

Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar* 2013. Diakses dari: https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf

Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2016). Profil Kesehatan Provinsi Riau 2016. Diakses dari: https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2020-12/Profil%20Kesehatan%20Provinsi%20Riau%202016.pdf

Fajrini, F. (2017). Analisis Hubungan antara Pengetahuan, Psikologi dan Pengalaman bersalin Ibu dengan Pemilihan Proses PersalinanNormal atau Caesarea Pada Pasien Melahirkan di RSIA Hermina Ciputat. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, *12*(2), 121-128.

Gita, M., Achmad, S. H., & Karsiwi, R. R. M. (2021). Pemanfaatan Ampas Kopi Dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *eProceedings of Applied Science*, *7*(5).

Gondo, H. K. (2011). Pendekatan non farmakologis untuk mengurangi nyeri saat persalinan. *Jurnal Cermin Dunia Kedokteran*, *38*(4), 185.

Harsono, H. (2009). Kapita Selekta Neurologi. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Haryanti, R. P., & Patria, A. (2019). Pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap nyeri pada ibu post sectio caesarea hari pertama di ruang bersalin rumah sakit pertamina bintang amin bandar lampung. *Malahayati Nursing Journal*, *1*(2), 140-147.

Liunima, M. G., Sutriningsih, A., & AF, S. M. (2017). Hubungan Antara Konsumsi Kopi Dengan Tingkat Stres Pada Dewasa Muda Ikatan Keluarga Besar (Ikb) Nekmese Di Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *2*(3).

Manurung, R., & Noviya, E. (2019). Pengaruh Aroma Terapi Lemon Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, *5*(1), 540-546.

Mariza, A., & Haryani, D. H. S. (2018). Pengaruh aroma terapi blend essential minyak lavender terhadap nyeri pada pasien pasca operasi sectio caesarea di RSUD Pringsewu 2016. Jurnal Kebidanan Vol 4, No 3, Juli 2018 : 124-128.

Maryani, D., & Himalaya, D. (2020). Efek Aroma Terapi Lavender Mengurangi Nyeri Nifas. *Journal Of Midwifery*, *8*(1), 11-16.

Maryunani, A. (2010). Nyeri dalam persalinan "teknik dan cara penanganannya". *Jakarta: Trans info media*.

Fitry Erlin[1]*, Busyra Hanim[2], Fikri Romadhan[1]

[1]Program Studi D3 Keperawatan STIKes Payung Negeri Pekanbaru
[2]Program Studi S1 Kebidanan STIKes Payung Negri Pekanbaru
Korespondensi Penulis: Fitry Erlin. *Email: fitryerlin@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v16i8.8641

Mulyawati, I., Azam, M., & Ningrum, D. N. A. (2011). Faktor tindakan persalinan operasi sectio caesarea. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *7*(1), 14-21.

Munandar, I. (2018). Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perawatan Luka dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi Post Sectio Caesaria. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, *8*(02), 422-428.

Pratiwi, R. (2012). Penurunan Intensitas Nyeri Akibat Luka Post Sectio Caesarea Setelah Dilakukan Latihan Teknik Relaksasi Pernapasan Menggunakan Aromaterapi Lavender di Rumah Sakit Al Islam Bandung. *Students e-Journal*, *1*(1), 30.

Puspita, D., & Yati, D. (2020). Pengaruh Aroma Terapi Lavender terhadap Nyeri Postpartum Sectio Caesarea di RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Smart Keperawatan*, *7*(2), 140-147.

Risyanti, B. (2020). Penyuluhan Pada Ibu Hamil Tentang Relaksasi Aromaterapi Kopi Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Persalinan. *Abdi Masada*, *1*(1), 26-28.

Risyanti, B. (2021). Perbandingan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Relaksasi Aromaterapi Kopi terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Persalinan di PMB Y Kabupaten Bandung. *Jurnal Sehat Masada*, *15*(2), 258-261.

Sari, L. (2016). Patofisiologi Sectio Caesarea. *Published thesis for University of Muhammadiyah Purwokerto*.

Sari, Y. P., & Rina, R. (2015). Pengaruh Kompres Hangat Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Rematik (Osteoartritis) pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan*, *6*(1), 289853.

Sulfianti, S., Indryani, I., Purba, D. H., Sitorus, S., Yuliani, M., Haslan, H., Ismawati, I., Sari, M. H., Pulungan, P. W., Wahyuni, W., Hutabarat, J., & Aini, F. N. (2020). *Asuhan Kebidanan pada Persalinan*. Yayasan Kita Menulis.

Triwidiyantari, D. (2021). *Peran IMD Terhadap Kala III Persalinan (Studi Literatur).* Jurnal Sehat Masada *15*(1), 169-173.

Utami, S. (2016). Efektivitas aromaterapi bitter orange terhadap nyeri post partum sectio caesarea. *Unnes Journal of Public Health*, *5*(4), 316-323.

Wahidah, N. J. (2017). Perubahan fisiologi dan psikologi ibu bersalin. Surakarta. Fakultas Kedokteran UNS. https://www.academia.edu/32411861/Adaptasi_Fisiologi_Psikologi_Persalinan

World Health Organization. (2015). World Health Statistics 2015. diakses dari: https://www.who.int/docs/default-source/gho-documents/world-health-statistic-reports/world-health-statistics-2015.pdf

Wulandari, Y., Setiyadi, N. A., & Darnoto, S. (2013). *Hubungan Beberapa Faktor Medis dengan Jenis Persalinan di RSUD Dr. Soehadi Prijonagoro Sragen Tahun 2011* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Fitry Erlin[1]*, Busyra Hanim[2], Fikri Romadhan[1]

[1]Program Studi D3 Keperawatan STIKes Payung Negeri Pekanbaru
[2]Program Studi S1 Kebidanan STIKes Payung Negri Pekanbaru
Korespondensi Penulis: Fitry Erlin. *Email: fitryerlin@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v16i8.8641